

Tanggapan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

Public Responses and Tourism Developing in Ponggok Village Polanharjo District Klaten Regency

Oleh : Burhanudin Nur Wicaksono, Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Yogyakarta. Burhanudin.w@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengkaji kondisi fisik Desa Ponggok, 2) mengkaji kondisi nonfisik Desa Ponggok, 3) mengkaji tanggapan masyarakat terhadap pariwisata di Desa Ponggok, 4) mengkaji faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan pariwisata di Desa Ponggok, 5) mengkaji potensi dan arah pengembangan pariwisata di Desa Ponggok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini meliputi kondisi fisik yang ada di Desa Ponggok dan kondisi nonfisik meliputi pengelola 21 orang, penduduk setempat 634 kepala keluarga, pedagang 15 orang, dan wisatawan 27.537 orang. Sampel pengelola menggunakan teknik *purposive sampling*, 10 orang menjadi sampel; penduduk setempat menggunakan teknik *proporsional random sampling*, 86 orang menjadi sampel; sampel pedagang menggunakan sampel jenuh, 15 orang menjadi sampel; dan sampel wisatawan menggunakan teknik *incidental sampling*, 100 wisatawan menjadi sampel. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, angket digunakan untuk pedagang, wisatawan dan kepala keluarga, dan wawancara untuk pengelola. Teknik analisis data menggunakan SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi fisik, Desa Ponggok memiliki luas 77,2255 Ha; kondisi bentang lahan di Desa Ponggok berupa dataran rendah. 2) Kondisi nonfisik, jumlah penduduk Desa Ponggok tahun 2014 sebesar 2.126 orang terdiri dari 634 KK, jenis pekerjaan mayoritas karyawan swasta. 3) Tanggapan masyarakat terhadap pariwisata di Desa Ponggok, (a) Penduduk setempat; 94,2% penduduk setempat menganggap ada manfaat pariwisata bagi penduduk setempat di Desa Ponggok; (b) Pedagang sekitar; 100% mendukung penuh pengembangan pariwisata di Desa Ponggok; (c) Pengelola; seluruh pengelola menganggap pariwisata di Desa Ponggok sudah berkembang dengan baik; (d) Wisatawan; 42% kegiatan yang menarik adalah *snorkling*. 4) Faktor pendukung pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yaitu dukungan dari penduduk setempat dan kondisi alam yang mendukung; Faktor penghambat pengembangan yaitu keterbatasan modal serta prasarana dan sarana pariwisata yang masih kurang; (5) Potensi fisik Desa Ponggok yaitu adanya sumber mata air yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menambah atraksi wisata, potensi nonfisik yaitu dukungan dari masyarakat dan animo wisatawan yang tinggi. Alternatif pengembangan pariwisata di Desa Ponggok dapat dilakukan dengan menambah atraksi wisata kolam terapi ikan, *outbond*, wisata kuliner, wisata edukasi pertanian, dan wisata budidaya ikan.

Kata kunci: *tanggapan, potensi, pengembangan, pariwisata, Desa Ponggok*

ABSTRACT

This research aims to: 1) examine the physical condition of Ponggok village, 2) examine the non-physical condition of Ponggok village, 3) examine public responses upon the tourism objects in Ponggok, 4) observe the obstacle and supporter factors in tourism objects development, 5) examine the potency and development objective of tourism object in Ponggok.

This research is a descriptive analysis, with the populations of physical condition and non-physical as many as 21 managers, local citizens of 643 persons, 15 traders, and 27.537 tourists. Managers sample used purposive sampling technique by employing 10 persons; proportional random sampling for local citizen technique, with 86 persons as the samples; trader sample employed a total sample with 15 persons; and tourists sample used incidental sampling technique of 100 tourists being the sample. The data collection methods are observation, documentation, questionnaire for traders, tourists and villagers, and interview for the administrators. SWOT is used for the data technique analysis.

The result of the research shows: 1) Physical condition of the Ponggok village has 77, 2255 hectares of land; landscape condition as lowland. 2) Non-physical condition, 2014 population of Ponggok village as many as 2,126 consists of 634 family, with mostly work as private employees. 3) public responses upon local tourism, (a) Local citizen; 94,2% believed it gives tourism benefits; (b) Local traders; 100% support tourism objects developing; (c) Managers; all believed that it has developed well; (d) tourists: 42% claimed that the most interesting thing is snorkeling. 4) development factor supporters, come from the local citizens and the supportive natural conditions; the obstacle factors of the development are the limited capital and less infrastructures of the objects; (5) the physical potencies of Ponggok are the existence of abandoned springs that could be used as an additional attraction to the object, while non-physical potencies are the supports of local citizens and high enthusiasm of the visitors. The alternatives for the development could be done by adding of fish therapy pool, outbound, culinary, agricultural education, and fish cultivation.

Keywords : responses, potencies, development, tourism, Ponggok village.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang terletak di garis khatulistiwa sehingga iklim yang dimiliki adalah iklim tropis. Indonesia berada di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia menjadikan Indonesia sebagai jalur penghubung antar benua yang strategis.

Wilayah yang begitu luas menjadikan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang beragam. Keindahan bentang alam dan budaya yang beragam mampu menjadi potensi pariwisata. Dekade ini, perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan menjadi suatu fenomena yang sangat mendunia yang melibatkan jutaan umat manusia. Lalu-lintas perjalanan pariwisata antar negara sudah sangat berkembang didukung dengan kemudahan sarana transportasi dan birokrasi. Pariwisata di negara maju sudah bukan hal yang baru lagi bahkan perjalanan pariwisata merupakan kebutuhan hidup setiap manusia, sedangkan di negara berkembang

pariwisata masih berada dalam tahap perkembangan.

Indonesia yang merupakan negara berkembang melakukan berbagai pembangunan baik fisik maupun non fisik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya agar menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut tentunya membutuhkan modal yang cukup besar. Potensi alam di Indonesia yang sangat kaya tentu dapat menjadi modal pembangunan yang sangat menjanjikan, namun diperlukan pengelolaan secara bijak sehingga kekayaan alam dapat bertahan dalam jangka panjang. Indonesia tidak hanya memiliki potensi sumber daya alam bahan tambang, namun juga memiliki potensi berupa keindahan alam dan kekayaan budaya yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Keindahan bentang alam di Indonesia dan kekayaan budaya tersebut menarik wisatawan asing untuk berkunjung. Wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia dari tahun ke tahun

jumlahnya semakin meningkat, hal itu menyebabkan perolehan devisa juga mengalami peningkatan. Alangkah baiknya pembangunan pariwisata sebagai suatu industri selain dapat meningkatkan perolehan devisa negara, tetapi juga dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan orang banyak. Pemerintah perlu turun tangan untuk membantu pengembangan potensi pariwisata yang ada di daerah-daerah. Hal tersebut tentu dapat mempercepat perkembangan pariwisata di daerah.

Salah satu daerah yang memiliki keindahan alam adalah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah barat dan selatan, sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Sejak dahulu hal yang

paling dikenal di Kabupaten Klaten adalah sebagai sentra industri, tetapi sebenarnya di sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk dikembangkan. Potensi ini tidak hanya menyangkut keindahan panorama alamnya, tetapi juga lingkungan sekitar yang sangat mendukung untuk dikembangkan. Obyek wisata yang terdapat di Klaten meliputi : Rawa Jombor, Makam Kyai Ageng Gribig, Desa Wisata Jimbung, Bukit Cinta, dan masih banyak lagi.

Kabupaten Klaten menjadi kabupaten yang dapat dikenal oleh daerah lain salah satunya melalui obyek wisata yang memikat para wisatawan. Obyek-obyek wisata di Kabupaten Klaten mempunyai potensi menjadi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya/sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan. Salah satu daerah yang perlu dikembangkan pariwisatanya di Klaten adalah daerah yang memiliki banyak sumber mata air

tawar, diantaranya yaitu *Umbul Besuki*, *Umbul Ponggok*, *Umbul Sigedang* dan *Umbul Kajen*. Semua *umbul* tersebut merupakan sumber mata air yang terletak di Desa Ponggok.

Desa Ponggok merupakan desa yang terletak di Kecamatan Polanharjo, memiliki banyak sumber mata air serta kondisi alam yang masih asri dan terdapat hamparan persawahan luas. Desa Ponggok dibagi atas empat padukuhan yaitu Kiringan, Umbulsari, Ponggok, dan Jeblogan. Potensi pariwisata di Desa Ponggok perlu dikembangkan. Salah satu *umbul* yang berpotensi untuk dikembangkan pariwisatanya adalah *Umbul Ponggok*. *Umbul* ini sudah ada sejak ratusan tahun silam. *Umbul Ponggok* merupakan sebuah pemandian dan tempat berenang yang berasal dari mata air alam yang dahulu berguna untuk pengairan lahan tanaman tebu, kemudian penduduk mulai mengelola dengan membangun serta merubah menjadi pemandian

umum yang juga di tambahkan berbagai macam bibit ikan dan menjadi wisata *watersport*. *Umbul Ponggok* teletak di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten lebih kurang 15 km dari pusat Kota Klaten. *Umbul Ponggok* menawarkan berbagai spot dan area *watersport* mulai dari *snorkling*, *scuba diving*, dan *camera underwater*. Berenang dengan perlengkapan *snorkel* memberikan sensasi tersendiri bagi wisatawan. *Umbul Ponggok* termasuk dalam kawasan desa minapolitan di Jawa Tengah.

Obyek lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan pariwisatanya adalah pemancingan umum yang terletak di *Umbul Kajen*. Letak *Umbul Kajen* sendiri yaitu kurang lebih 400m di sebelah utara *Umbul Ponggok*. Pemanfaatan air dari *Umbul Kajen* salah satunya yaitu dipergunakan untuk mengairi kolam pemancingan serta kolam pembudidayaan ikan air tawar. Biaya pada pemancingan cukup terjangkau oleh masyarakat. Jalan menuju *Umbul Kajen* masih

sempit, selain itu keberadaan papan penunjuk ke lokasi pemancingan juga kurang terlihat. Kondisi serupa juga terjadi pada *Umbul Sigedang* dan *Umbul Besuki*. *Umbul Besuki* terletak di tepi area persawahan, suasana di *umbul* ini sangat asri dan tenang dengan pemandangan hamparan persawahan. Berbeda dengan *Umbul Besuki*, letak *Umbul Sigedang* terdapat di dekat perumahan warga dan berdekatan juga dengan sumber mata air yang dimanfaatkan oleh salah satu perusahaan air minum kemasan ternama di Indonesia. Pemanfaatan lain dari *Umbul Sigedang* adalah sebagai pemandian khusus untuk kaum pria. Jalan untuk menuju *Umbul Sigedang* masih berupa cor blok dan keberadaan papan penunjuk juga kurang jelas. Keterlibatan penduduk sekitar dalam kepariwisataan terlihat masih minim. Desa Ponggok memiliki banyak sumber mata air dimana dimanfaatkan sebagai sumber pengairan untuk kolam budidaya ikan air tawar yang tersebar di

berbagai tempat. Berdasarkan data informasi dari pengelola diketahui bahwa jumlah wisatawan pada tahun 2012 sebesar 21.792 orang sedangkan pada tahun 2013 jumlah wisatawan sebesar 27.537 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa belum terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang signifikan sehingga diperlukan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang terdapat di Desa Ponggok untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Oka A. Yoeti, 2008: 77).

Pemanfaatan berbagai kekayaan alam yang terdapat di Desa Ponggok bila dimanfaatkan

dengan baik tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pelaksanaan koordinasi dari pemerintah terhadap masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya alam tersebut masih belum maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di Desa Ponggok juga masih perlu dibenahi sehingga dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung. Tanggapan masyarakat terhadap pariwisata di Desa Ponggok juga belum diketahui, dimana tanggapan tersebut merupakan salah satu hal yang cukup penting sebagai salah satu masukan untuk pengembangan pariwisata. Kesempatan pengembangan sektor pariwisata pada saat ini adalah mulai berkembangnya keinginan masyarakat untuk berwisata sehingga diperlukan sebuah daya tarik pada daerah wisata yang nantinya dapat menjaring wisatawan untuk berkunjung. Tantangan dari perkembangan pariwisata yaitu semakin berkembang pula kegiatan pariwisata di daerah –

daerah lain sehingga perlu inovasi untuk menarik wisatawan. Hal tersebut membuat pentingnya koordinasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di Desa Ponggok.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu digali potensi obyek wisata di Desa Ponggok sehingga dapat diketahui arahan pengembangannya dimasa yang akan datang, agar obyek wisata ini menjadi obyek wisata unggulan guna menarik pengunjung dan mendukung obyek wisata di sekitar yang sudah berkembang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tanggapan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”**.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan

kuantitatif dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Bidang ilmu yang terkait adalah bidang keilmuan Geografi khususnya Geografi Pariwisata. Konsep geografi yang terdapat dalam penelitian ini adalah konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep morfologi, dan konsep nilai kegunaan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berhubungan dengan faktor fisik dan non fisik yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Populasi dalam penelitian ini yaitu, kondisi fisik dan kondisi nonfisik di Desa Ponggok. Populasi kondisi nonfisik terdiri dari pengelola 21 orang, penduduk setempat 634 KK, pedagang sekitar 15 orang, dan wisatawan 27.537 orang. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola 10 orang, penduduk setempat 86

orang, pedagang sekitar 15 orang, dan wisatawan 100 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan kuantitatif, dan analisis SWOT.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak, Luas, Batas dan Orbitasi Desa Ponggok

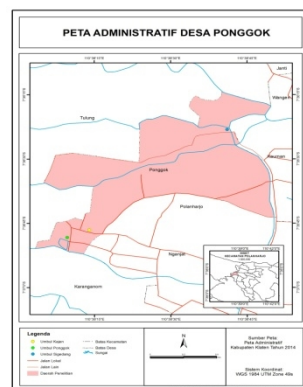
Desa Ponggok terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Letak astronomis Desa Ponggok berada pada $110^{\circ}38'02''$ BT – $110^{\circ}38'50''$ BT dan $7^{\circ}36'02''$ LS – $7^{\circ}36'50''$ LS. Luas wilayah Desa Ponggok yaitu sebesar 77,2255 Ha.

Batas – batas administratif Desa Ponggok adalah sebagai berikut :

Sebelah utara: Desa Cokro, Kecamatan Tulung

Sebelah timur : Desa
Nganjat, Kecamatan
Polanharjo
Sebelah selatan: Desa
Jeblog, Kecamatan
Karanganom
Sebelah barat: Desa
Dalangan, Kecamatan
Tulung

Desa Ponggok berada
4 Km dari pusat
pemerintahan Kecamatan
Polanharjo, dan 15 Km dari
ibukota Kabupaten Klaten.
Waktu tempuh dari pusat
pemerintahan Kecamatan
Polanharjo menuju lokasi
wisata Desa Ponggok kurang
lebih sekitar 10 menit,
sedangkan waktu tempuh dari
ibukota Kabupaten kurang
lebih selama 20 – 30 menit.



Gambar 1. Peta Administratif
Desa Ponggok

2. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Penelitian

a. Penduduk Desa Ponggok Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data monografi
Desa Ponggok tahun 2014,
jumlah penduduk di Desa
Ponggok adalah sebesar
2.126 jiwa. Komposisi
antara penduduk perempuan
dengan penduduk laki – laki
yaitu, penduduk dengan
jenis kelamin perempuan
berjumlah 1.049 jiwa
sedangkan untuk penduduk
berjenis kelamin laki – laki
berjumlah 1.077 jiwa. *Sex
ratio* penduduk Desa
Ponggok diketahui berada
pada angka 103 yang berarti
bahwa setiap 103 penduduk
laki – laki terdapat 100
orang penduduk perempuan.

b. Penduduk Desa Ponggok Menurut Umur

Jumlah penduduk di Desa
Ponggok paling banyak
berada pada kelompok usia
0 - 4 tahun yaitu sebesar
10,11%. Penduduk dalam
jumlah terbanyak kedua

yaitu berada pada kelompok usia 25 – 29 tahun dengan presentase sebesar 9,60%. Jumlah penduduk paling sedikit yaitu pada kelompok usia 60 - 64 tahun yang hanya berjumlah 4,37%. Komposisi penduduk di Desa Pongkok diketahui memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup besar, sehingga perlu pengembangan pariwisata untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.

c. Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Pongkok

Berdasarkan data monografi Desa Pongkok diketahui bahwa mayoritas pekerjaan penduduk di Desa Pongkok yaitu menjadi karyawan swasta, jenis pekerjaan lain penduduk di Desa Pongkok yaitu wiraswasta, dan sebagian kecil menjadi PNS.

d. Kepadatan Penduduk di Desa Pongkok

Jumlah penduduk di Desa Pongkok pada tahun 2014 sebesar 2.126 jiwa,

sedangkan luas wilayah diketahui sebesar 77,2255 Ha. Kepadatan penduduk di Desa Pongkok yaitu sebesar 28 jiwa/Ha.

B. Temuan Sasaran Penelitian

1. Kondisi Fisik Desa Pongkok

a. Topografi

Desa Pongkok berada pada ketinggian ± 155 meter dari permukaan air laut. Desa Pongkok memiliki kondisi bentang lahan yang didominasi oleh daerah yang berupa dataran rendah.

b. Iklim

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Braak, maka dapat diketahui bahwa temperatur rata – rata di Desa Pongkok yaitu 25,355°C.

c. Penggunaan Lahan

Berdasarkan data monografi Desa Pongkok tahun 2014, penggunaan

lahan di Desa Ponggok meliputi permukiman, persawahan dan ladang, perkantoran, tegalan, pekuburan, dan tempat rekreasi.

d. Aksesibilitas Untuk Mencapai Lokasi Wisata Desa Ponggok

Jarak lokasi pariwisata Desa Ponggok dengan pusat Kota Klaten kurang lebih sejauh 15 Km, yang dapat ditempuh dalam waktu 20 - 30 menit, sedangkan dari pusat kecamatan berjarak 4 Km yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit. Transportasi mencapai lokasi pariwisata Desa Ponggok dapat menggunakan kendaraan pribadi dan bus pariwisata, untuk angkutan umum tidak dijumpai yang menuju ke Desa Ponggok. Kondisi jalan menuju Desa Ponggok dapat dikatakan sudah baik karena sudah berupa jalan aspal, akan

tetapi jalan yang bergelombang dan aspal yang rusak tetap dapat dijumpai di beberapa titik. Bus yang berukuran besar harus berhati – hati karena kondisi jalan yang sempit.

e. Obyek Wisata di Desa Ponggok

1) Umbul Sigedang

Umbul Sigedang dimanfaatkan menjadi salah satu sumber mata air dari sebuah perusahaan air minum, juga dimanfaatkan untuk wisata pemandian. Besar biaya pemandian *Umbul Sigedang* hanya Rp. 3.000 rupiah. Fasilitas yang masih kurang pada *Umbul Sigedang* terutama adalah tempat duduk bagi pengunjung dan lahan untuk parkir kendaraan. Hal lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah kebersihan lingkungan karena

masih terdapat sampah di sekitar lokasi wisata sehingga kurang nyaman dipandang.

2) Pemancingan di Umbul Kajen

Pemancingan ini terletak sekitar 400 m di sebelah utara *Umbul Ponggok*, tepatnya di Dusun Jeblogan. Kondisi pemancingan ini cukup baik dimana sudah terdapat pula kamar mandi umum. Hal yang masih perlu diperhatikan adalah kebersihan kamar mandi karena terlihat kurang terawat kebersihannya.

Penambahan payung – payung peneduh juga diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Secara umum biaya pemancingan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat

yaitu memancing sepuasnya seharian dengan biaya sebesar Rp. 10.000.

3) Umbul Ponggok

Umbul Ponggok merupakan magnet utama wisata di Desa Ponggok. Wisata di *Umbul Ponggok* buka mulai pada pukul 08.00 pagi sampai pada pukul 17.00 sore. Kondisi air yang sangat jernih dan terdapat berbagai jenis ikan di dalamnya menjadi daya tarik pengunjung untuk melakukan wisata air. Guna menunjang wisatawan agar menjadi lebih nyaman ketika berwisata, perlu adanya perbaikan fasilitas di *Umbul Ponggok* baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

f. Prasarana dan Sarana Pariwisata di Desa Ponggok

Ketersediaan prasarana dan sarana dalam industri pariwisata sangat penting. Prasarana dan sarana pariwisata yang terdapat di Desa Ponggok yaitu, tempat ibadah, tempat parkir, kamar mandi / toilet, lokasi tempat persewaan peralatan, tempat duduk pengunjung, warung pedagang, loket pembayaran, loker pengunjung, dan layanan kesehatan.

2. Kondisi Nonfisik Desa Ponggok

Kondisi nonfisik di Desa Ponggok dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat di Desa Ponggok yang terdiri dari pengelola, pedagang, dan penduduk setempat. Sebagai daerah tujuan wisata, Desa Ponggok juga mendapat pengaruh dari wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Berikut ini kondisi

nonfisik yang terdapat di Desa Ponggok.

a. Pengelola

Jumlah keseluruhan pengelola pariwisata di Desa Ponggok adalah 21 orang. Pengelola yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang. Kelompok umur pengelola pariwisata di Desa Ponggok hampir setengahnya (40%) berada pada kelompok umur 21 – 30 tahun. Jenis kelamin pada responden pengelola pariwisata di Desa Ponggok yaitu hampir seimbang antara laki – laki dan perempuan. Responden pengelola yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah enam orang (60%), sedangkan pengelola berjenis kelamin perempuan sejumlah empat orang (40%). Seluruh pengelola pariwisata di Desa Ponggok (100%) adalah penduduk yang beralamat

tinggal di Desa Ponggok. Pengelola pariwisata di Desa Ponggok didominasi oleh pengelola yang sudah menikah (70%), pengelola yang belum menikah sebesar 30%. Tingkat pendidikan pengelola pariwisata di Desa Ponggok yaitu, lulusan SMA sebesar 80%, sedangkan sisanya sebesar 20% adalah pengelola dengan latar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi. Pendapatan perbulan pengelola dari sektor pariwisata adalah sebesar 60% berpenghasilan Rp 1.300.000 – Rp 1.500.000 perbulan. Pengelola dengan penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 1.200.000 perbulan persentasenya sebesar 40%.

b. Pedagang Sekitar

Jumlah pedagang sekitar pariwisata di Desa Ponggok yaitu 15 orang dan semuanya dijadikan

responden penelitian. Sejumlah 13 dari 15 orang pedagang alamat rumahnya berada di Desa Ponggok. Terdapat dua orang pedagang berasal dari luar Desa Ponggok dengan alamat rumahnya di Desa Jeblog, Kecamatan Karanganom. Mayoritas pedagang berada dalam usia produktif pada rentang usia 20 – 54 tahun. Persentase terbesar ada pada kelompok umur 45 – 49 tahun yaitu sebesar 20%. Jenis kelamin pedagang sekitar obyek wisata di Desa Ponggok keseluruhan (100%) adalah berjenis kelamin perempuan. Keseluruhan responden pedagang sekitar (100%) berastatus kawin/menikah. Latar belakang pendidikan dari pedagang sekitar yang terbanyak adalah lulusan SMP dengan persentase sebesar 40%. Besaran pendapatan perbulan

pedagang sekitar yaitu didominasi pada pendapatan antara Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 dengan persentase 73,3%. Pedagang yang berpendapatan lebih dari Rp 3.000.000 persentasenya 20%. Pedagang dengan penghasilan kurang dari Rp 1.500.000 hanya satu orang.

c. Penduduk Setempat

Populasi penduduk setempat dalam penelitian ini berjumlah 634 KK. Berdasarkan jumlah tersebut diambil sampel yang menjadi responden penelitian dengan jumlah 86 orang dimana setiap orang mewakili satu kepala keluarga. Kelompok umur dari penduduk setempat yang terbanyak dijumpai pada kelompok umur 40 – 44 tahun yaitu sebesar 17,4%. Kelompok umur yang paling sedikit dijumpai

pada kelompok umur 20 – 24 tahun yang hanya sebesar 2,3%. Jenis kelamin penduduk setempat di Desa Ponggok yang menjadi responden penelitian yaitu penduduk berjenis kelamin pria sebesar 81,4% dan untuk penduduk berjenis kelamin wanita sebesar 18,6%. Status perkawinan penduduk setempat di Desa Ponggok didominasi oleh penduduk yang berstatus kawin yaitu sebesar 86%. Tingkat pendidikan penduduk setempat di Desa Ponggok didominasi oleh penduduk dengan latar belakang pendidikan tamat SMA sebesar 51,2%. Jenis pekerjaan yang ada pada penduduk setempat di Desa Ponggok yaitu, karyawan swasta dengan persentase sebesar 44,2%, pedagang sebesar 11,6%, wiraswasta dan petani masing – masing dengan

persentase sebesar 8,1%, PNS dan buruh bangunan masing – masing dengan persentase 5,8%, dan jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu ABRI/Polisi dengan persentase hanya sebesar 1,2%. Besaran pendapatan pokok penduduk di Desa Ponggok paling banyak terdapat pada rentang pendapatan (Rp 1.500.000 – Rp 1.900.000). Mayoritas (60,5%) penduduk setempat belum merasakan adanya penambahan pendapatan dari sektor pariwisata dikarenakan masih minimnya keterlibatan penduduk setempat dalam pariwisata di Desa Ponggok. Jenis pekerjaan di sektor pariwisata yang dijumpai pada responden penduduk setempat yaitu, pedagang, korlap, petugas parkir, petugas keamanan dan penjaga kamar mandi.

d. Wisatawan

Jumlah wisatawan yang menjadi sumber data penelitian yaitu 100 orang wisatawan. Jumlah wisatawan terbesar terdapat pada kelompok umur (20 – 24 tahun) dengan persentase sebesar 44%. Wisatawan dengan jenis kelamin laki – laki yaitu sebesar 66% dan jenis kelamin perempuan persentasenya hanya sebesar 34%. Wisatawan yang berasal dari luar Kabupaten Klaten mendominasi dengan persentase sebesar 42%. Latar belakang tingkat pendidikan wisatawan terbanyak jumlahnya yaitu pada tamatan SMA/SLTA sebesar 51%. Jenis pekerjaan wisatawan didominasi oleh kalangan mahasiswa / pelajar dengan persentase sebesar 48%. Persentase terbesar kendaraan yang dipakai wisatawan adalah dengan menggunakan sepeda

motor, sebesar 59%. Mayoritas wisatawan (59%) dalam berkunjung ke Desa Ponggok menggunakan kendaraan sepeda motor. Sumber informasi terkait pariwisata di Desa Ponggok didapat melalui teman (51%). Wisatawan umumnya berkunjung bersama teman maupun keluarga. Frekuensi kunjungan terbesar yaitu 53% baru berkunjung satu kali ke Desa Ponggok. Mayoritas wisatawan (31%) berkunjung selama 2 – 3 jam, dan animo wisatawan untuk berkunjung kembali cukup tinggi yaitu sebesar 78%.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pariwisata di Desa Ponggok

a. Tanggapan Pengelola

Pengelola pariwisata menyatakan pariwisata di Desa Ponggok cukup berkembang (60%). Kondisi keamanan di

lingkungan pariwisata terbilang aman (90%). Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kondisi lingkungan alam dianggap sangat baik persentasenya 80%. Seluruh pengelola menyatakan terdapat hubungan kerjasama yang baik antara pengelola dengan penduduk setempat. Pengelola (90%) menyatakan kondisi jalan menuju ke Desa Ponggok kondisinya baik karena sudah jalan beraspal. Separuh responden pengelola (50%) menganggap prasarana dan sarana di obyek wisata Desa Ponggok sudah mendukung pariwisata. Pengelola berpendapat hal yang perlu ditambah adalah papan penunjuk arah ke Desa Ponggok, persentasenya sebesar 40%.

b. Tanggapan Pedagang Sekitar

Tanggapan responden pedagang sekitar terhadap kondisi jalan menuju ke Desa Ponggok yaitu keseluruhan (100%) menganggap kondisi jalan sudah baik. Mayoritas pedagang berpendapat tempat parkir masih kurang karena untuk mobil belum ada lokasi parkir khusus dan masih di tepi jalan raya. Keseluruhan pedagang (100%) menyebutkan tidak terdapat angkutan umum dengan rute menuju Desa Ponggok. Besaran biaya sewa lapak berdagang cukup terjangkau yaitu sebesar Rp 3.000/ hari. Keseluruhan pedagang sekitar (100%) mengetahui perkembangan pengelolaan obyek wisata di Desa Ponggok. Tanggapan dari pedagang sekitar terkait pengaruh pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yaitu seluruh responden

menjawab terdapat pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pedagang sekitar. Pendapat pedagang sekitar terkait pengaruh pariwisata di Desa Ponggok terhadap kondisi lingkungan alam sekitar adalah berdampak baik dengan persentase sebesar 66,7%. Terdapat kerjasama dan hubungan yang baik antara pedagang dengan pengelola pariwisata, dan pedagang siap mendukung pengembangan pariwisata di Desa Ponggok.

c. Tanggapan Penduduk Setempat

Tanggapan penduduk setempat terhadap kondisi prasarana dan sarana wisata di Desa Ponggok yaitu, penduduk yang berpendapat kurang persentasenya 24,4%, berpendapat cukup sebesar 54,7%, dan penduduk yang berpendapat kondisi prasarana dan sarana baik

sebesar 20,9%. Tanggapan penduduk setempat terkait jumlah prasarana dan sarana yaitu, yang menganggap jumlahnya kurang persentasenya 34,9%, cukup persentasenya sebesar 50%, dan sudah baik sebesar 15,1%. Fasilitas yang dianggap perlu untuk ditambah di lokasi pariwisata adalah tempat parkir, penginapan, kursi untuk pengunjung, tempat ibadah, tempat sampah, pasar cenderamata, dan ATM. Penduduk setempat menganggap kondisi keamanan di lokasi pariwisata kondisinya aman (80,2%). Penduduk (94,2%) berpendapat pariwisata di Desa Ponggok memberikan manfaat bagi penduduk Desa Ponggok dan 81,4% menganggap memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan alam. Kerjasama antara

penduduk dengan pengelola pariwisata dianggap berjalan dengan baik. Seluruh responden penduduk menyatakan mendukung penuh upaya pengembangan pariwisata di Desa Ponggok.

d. Tanggapan Wisatawan

Kondisi yang menarik dari pariwisata di Desa Ponggok menurut wisatawan mayoritas (42%) adalah kegiatan snorkling di Umbul Ponggok. Wisatawan berpendapat kondisi obyek wisata di Desa Ponggok kondisinya bersih (89%), dan aman (93%). Sebesar 44% pengunjung berpendapat bahwa prasarana dan sarana masih kurang. Prasarana dan sarana yang dianggap wisatawan masih kurang yaitu tempat parkir, penginapan, tempat ibadah, layanan kesehatan, dan tempat sampah. Sebesar 50% wisatawan

menyatakan puas terhadap kondisi obyek wisata di Desa Ponggok, dan 77% wisatawan menyatakan puas terhadap pelayanan petugas pariwisata. Tanggapan wisatawan mengenai kondisi jalan yaitu sebesar 84% berpendapat kondisi jalan dalam keadaan baik. Tanggapan wisatawan terhadap kekurangan kondisi jalan yang menuju ke obyek wisata di Desa Ponggok yaitu, pengunjung berpendapat kerang dalam hal penunjuk arah sebesar 51%, kurang lebar sebesar 31%, dan kurang halus sebesar 18%. Pendapat wisatawan terkait saran untuk pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yaitu pengelola pariwisata di Desa Ponggok masih perlu melakukan perbaikan – perbaikan terhadap prasarana dan sarana yang ada. Hal yang perlu

diperhatikan dan menjadi masukan dari wisatawan yaitu terkait keterbatasan lahan parkir, perlunya penginapan, jumlah tempat duduk yang masih kurang, pelebaran tempat ibadah khususnya di Umbul Ponggok, dan papan penunjuk jalan yang masih kurang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pariwisata di Desa Ponggok

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari obyek wisata di Desa Ponggok yaitu lingkungan alam yang masih asri, tersedianya sumber air yang melimpah, masyarakatnya yang masih tradisional dan ramah, biaya wisata yang terhitung masih murah, tersedianya fasilitas *wifi hotspot* di beberapa lokasi, berkembangnya

media sosial yang memuat tentang lokasi wisata di Desa Ponggok, masyarakat yang siap mendukung pengembangan pariwisata, terdapat kerjasama yang baik antara pengelola dengan pedagang sekitar, serta kerjasama para pengelola yang baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yaitu, keterbatasan lahan, modal pengembangan yang masih kurang, sedikitnya sumber daya manusia yang mengerti tentang strategi pengembangan pariwisata, kurangnya papan penunjuk arah bagi pengunjung yang hendak menuju ke Desa Ponggok, kondisi jalan yang kurang lebar untuk

bus wisata. Ketersediaan prasarana dan sarana yang masih kurang juga dapat menjadi penghambat sehingga perlu diperbaiki dan ditambah.

5. Potensi Pariwisata di Desa Ponggok

Potensi yang dimiliki obyek wisata di Desa Ponggok berdasarkan observasi dan hasil wawancara terhadap responden adalah di Desa Ponggok memiliki kondisi alam yang masih asri dengan persawahan yang luas, selain itu terdapat empat sumber mata air yang membuat ketersediaan air di Desa Ponggok cukup melimpah. Hal tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk tambahan atraksi wisata seperti wisata edukasi pertanian, wisata *outbond*, serta wisata budidaya ikan. Di Desa Ponggok terdapat beberapa titik *hotspot area*

yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk mengakses internet. Potensi kondisi nonfisik terkait masyarakat yaitu, penduduk di Desa Ponggok memiliki budaya yang ramah terhadap wisatawan serta masyarakat siap mendukung terhadap upaya pengembangan pariwisata. Animo wisatawan yang ingin berkunjung kembali ke Desa Ponggok juga cukup tinggi (78%).

6. Arahan Pengembangan Pariwisata di Desa Ponggok

a. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal dibagi atas kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang terdapat pada pariwisata di Desa Ponggok yaitu, adanya berbagai *umbul* yang dimanfaatkan menjadi

obyek wisata (*Umbul Ponggok, Umbul Sigedang, Umbul Kajen*), lingkungan alam yang masih alami dan asri, biaya yang murah, masyarakat yang ramah, dan adanya fasilitas *hotspot area*. Kelemahan yang terdapat pada pariwisata di Desa Ponggok yaitu, modal yang terbatas, lahan yang terbatas, prasarana dan sarana pariwisata di Desa Ponggok yang masih kurang, dan kurangnya papan penunjuk arah menuju ke Desa Ponggok.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman. Peluang yang terdapat pada pariwisata di Desa Ponggok adalah kerjasama yang baik

dengan pemerintah, animo wisatawan yang besar, dan semakin berkembangnya media sosial. Ancaman yang terdapat pada pariwisata di Desa Ponggok yaitu, persaingan dengan obyek wisata lain disekitar Desa Ponggok, pengaruh budaya yang dibawa wisatawan, dan kerusakan lingkungan alam sekitar.

b. Alternatif Arah
Pengembangan pada
Masa Mendatang

Berdasar analisis matrik SWOT, maka dapat diketahui alternatif arahan pengembangan pariwisata di Desa Ponggok pada masa yang akan datang yang berupa:
1) Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Desa Ponggok untuk melakukan

pengembangan; 2) Melakukan promosi melalui berbagai media; 3) Menambah atraksi wisata; 4) Menambah dan melengkapi prasarana dan sarana wisata; 5) Perluasan lahan obyek wisata; 6) Penambahan papan penunjuk arah menuju ke Desa Ponggok; 7) Menjaga keasrian lingkungan obyek wisata; 8) Melakukan perawatan prasarana dan sarana secara berkala; 9) Melakukan pengawasan terhadap kualitas lingkungan alam untuk mencegah kerusakan dan pencemaran; 10) Menjaga budaya masyarakat yang sudah ada.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi Fisik Desa Ponggok

Kondisi fisik Desa Ponggok yaitu Desa Ponggok terletak di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah sebesar 77,2255 Ha, dimana bentang lahan Desa Ponggok didominasi oleh dataran. Jenis penggunaan lahan berupa permukiman, persawahan dan ladang, perkantoran, tegalan, pekuburan, dan tempat rekreasi. Terdapat tiga sumber mata air / *umbuldi* Desa Ponggok dengan air yang melimpah yang dimanfaatkan menjadi obyek wisata.

2. Kondisi Nonfisik Desa Ponggok

Kondisi nonfisik Desa Ponggok yaitu, penduduk Desa Ponggok tahun 2014 sejumlah 2.126 jiwa, 634 KK, jenis pekerjaan penduduk Desa Ponggok mayoritas bekerja menjadi karyawan swasta, tingkat pendidikan penduduk Desa Ponggok yaitu mayoritas lulusan SMA, penduduk setempat mendukung adanya pengembangan pariwisata di

Desa Ponggok, pengelola diharapkan meningkatkan kualitas SDM sehingga pengembangan pariwisata dapat lebih optimal, tingkat keamanan di Desa Ponggok cukup tinggi, wisatawan merasa puas berkunjung ke obyek wisata di Desa Ponggok.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pariwisata di Desa Ponggok

a. Penduduk Setempat

Tanggapan penduduk setempat terhadap kondisi pariwisata di Desa Ponggok adalah (1) Sebesar 54,7% penduduk setempat menganggap kondisi prasarana dan sarana pariwisata dalam keadaan cukup baik (2) dilihat dari jumlahnya, penduduk menganggap bahwa jumlah prasarana dan sarana pariwisata di Desa Ponggok sudah cukup (50%), (3) menurut penduduk setempat, kondisi pariwisata di Desa Ponggok aman (69%), (4) penduduk

setempat menganggap ada manfaat pariwisata bagi penduduk setempat (94,2%), (5) seluruh penduduk setempat (100%) menyetujui pengembangan pariwisata di Desa Ponggok.

b. Pedagang di Sekitar Lokasi Pariwisata

Seluruh pedagang sekitar (100 persen) menganggap kondisi jalan menuju ke Desa Ponggok sudah baik, hanya kurang lebar di beberapa titik. Seluruh pedagang (100%) menyatakan tidak terdapat angkutan umum yang jalurnya menuju ke Desa Ponggok. Seluruh pedagang sekitar (100 persen) mengetahui perkembangan pengelolaan pariwisata di Desa Ponggok. Terdapat kerjasama yang baik antara pedagang sekitar dengan pengelola pariwisata. Seluruh pedagang sekitar (100%) mendukung penuh pariwisata di Desa Ponggok. Pengembangan pariwisata

diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di Desa Ponggok sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

c. Pengelola

Seluruh pengelola (100%) berpendapat bahwa penduduk Desa Ponggok mendukung pengembangan pariwisata. Menurut pengelola(90%), perkembangan pariwisata di Desa Ponggok sudah berkembang dengan baik. Kondisi keamanan pariwisata di Desa Ponggok dianggap aman. Pengelola (80%)menganggap bahwa pengembangan pariwisata di Desa Ponggok memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap lingkungan alam sekitar.

d. Wisatawan

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Ponggok pada tahun 2013 adalah sebesar 27.537 orang. Tanggapan

wisatawan yang berkunjung ke Desa Ponggok adalah (1) kondisi atau kegiatan yang menarik menurut wisatawan adalah *snorkling* (42%), (2) wisatawan menganggap kelengkapan prasarana dan sarana masih kurang (44%), (3) setengah dari responden wisatawan menyatakan puas berwisata di Desa Ponggok (50%), (4) sebesar 31% wisatawan menganggap kondisi jalan kurang lebar, (5) Wisatawan menyatakan kondisi keamanan di Desa Ponggok aman sebesar 93%.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pariwisata di Desa Ponggok

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata di Desa Ponggok adalah (1) lingkungan alam yang masih asri, (2) terdapat beberapa sumber mata air / *umbul* sehingga ketersediaan air melimpah, (3) biaya wisata murah, (4) masyarakat yang ramah, (5)

terdapat *hotspot area* di beberapa titik, (6) perkembangan media sosial dapat menjadi sarana promosi, (7) masyarakat yang mendukung pengembangan, (8) terdapat kerjasama yang baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Ponggok adalah (1) modal yang terbatas, (2) keterbatasan lahan, (3) sedikitnya SDM yang mengerti strategi pengembangan pariwisata, (4) kurangnya papan penunjuk arah, (5) ketersediaan prasarana dan sarana yang masih kurang, (6) kondisi jalan yang kurang lebar untuk bus wisata.

5. Potensi Pariwisata di Desa Ponggok

Potensi yang dimiliki obyek wisata di Desa Ponggok adalah di Desa Ponggok memiliki kondisi alam yang masih asri dengan persawahan yang luas,

selain itu terdapat empat sumber mata air yang membuat ketersediaan air di Desa Ponggok cukup melimpah. Hal tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk tambahan atraksi wisata seperti wisata edukasi pertanian, wisata *outbond*, wisata kuliner, serta wisata budidaya ikan. Di Desa Ponggok terdapat beberapa titik *hotspot area* yang dapat dimanfaatkan wisatawan untuk mengakses internet. Potensi kondisi nonfisik terkait masyarakat yaitu, penduduk di Desa Ponggok memiliki budaya yang ramah terhadap wisatawan serta masyarakat siap mendukung terhadap upaya pengembangan pariwisata. Animo wisatawan yang ingin berkunjung kembali ke Desa Ponggok juga cukup tinggi (78%).

6. Alternatif Arahan Pengembangan Pariwisata di Desa Ponggok

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diketahui arahan dan

saran pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yaitu diantaranya melalui: (1) Pertama adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Desa Ponggok baik berupa sumber daya fisik maupun sumber daya sosial untuk pengembangan. Pemanfaatan potensi alam dan potensi sosial/masyarakat di Desa Ponggok melalui koordinasi yang baik tentu akan mempercepat pengembangan pariwisata. Sumber daya alam berupa air yang melimpah dapat dimanfaatkan salah satunya untuk pengairan kolam ikan. Keberadaan kolam ikan tersebut dapat menjadi kekuatan untuk membuat wisata kuliner rumah makan ikan bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Ponggok. Kualitas SDM di Desa Ponggok diharapkan semakin meningkat sehingga dapat lebih terbuka dalam membaca peluang dan lebih terarah dalam memanfaatkan potensi

alam di Desa Ponggok. (2) Arahan dan saran pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yang kedua adalah dengan melakukan promosi melalui berbagai media. Semakin banyak orang yang tahu dan mengenal tentang pariwisata di Desa Ponggok maka kemungkinan pertambahan wisatawan juga semakin besar. (3) Alternatif saran pengembangan pariwisata di Desa Ponggok yang ke tiga adalah dengan menambah atraksi wisata. Atraksi wisata yang dapat ditambah yaitu penambahan kolam terapi ikan, wisata edukasi pertanian, wisata *outbond*, wisata kuliner, dan wisata budidaya ikan. Wisatawan akan lebih tertarik ketika terdapat berbagai atraksi wisata yang dapat dinikmati sehingga tidak menjadi cepat bosan dalam berwisata.

B. Saran

1. Arahan pengembangan pariwisata di Desa Ponggok, yang telah dibuat penulis

kiranya dapat diintegrasikan oleh pengelola pariwisata di Desa Ponggok sebagai pertimbangan dalam pengembangan pada masa mendatang.

2. Perlunya penambahan atraksi wisata seperti kolam terapi ikan, *outbond*, wisata edukasi pertanian, wisata kuliner, serta wisata budidaya ikan sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung ke Desa Ponggok.
3. Perlu adanya penambahan papan penunjuk arah supaya memudahkan wisatawan yang hendak berwisata ke Desa Ponggok.
4. Melakukan penambahan prasarana dan sarana wisata yang masih kurang, serta melakukan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada sehingga kenyamanan pengunjung tetap terjaga.
5. Pengelola dapat memanfaatkan perkembangan media sosial atau media komunikasi yang ada pada masyarakat saat ini

sebagai salah satu cara untuk berpromosi.

6. Perlunya kesadaran serta hubungan kerjasama antara pengelola pariwisata di Desa Ponggok, para pedagang sekitar, penduduk Desa Ponggok, dan wisatawan untuk selalu menjaga keamanan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekitar.
7. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola diharapkan selalu memperhatikan lingkungan alam sekitar serta hasilnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Ponggok.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Hastuti, M.Si

NIP. 19620627 198702 2 001

DAFTAR PUSTAKA

- Desa Ponggok. 2014. *Data Monografi Desa Ponggok*. Klaten.
- Oka.A Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.